

KONSEP PRODUKSI DAN PERILAKU PRODUSEN BERDASARAKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Rachmat Ghafur Hamran¹, Samirah², Rahman Ambo Masse³, Nasrullah Bin Sapa⁴

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: rachmatghafurhamran@gmail.com¹, mirasah10@gmail.com², rahman.ambo@yahoo.co.id³,
nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep produksi dan perilaku produsen dalam perspektif Al-Qur'an, sebagai panduan etis dan moral dalam kegiatan ekonomi. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan arahan yang komprehensif mengenai nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam proses produksi. Kajian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip utama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya, serta pentingnya niat yang ikhlas dalam aktivitas produksi. Dengan pendekatan tafsir tematik, penelitian ini menganalisis ayat ayat yang relevan untuk memahami peran produsen sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap keuntungan material, tetapi juga terhadap kebermanfaatan sosial dan kelestarian lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku produsen ideal menurut Al-Qur'an adalah yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika Islami dalam setiap tahap produksinya. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan model ekonomi yang berbasis nilai-nilai spiritual untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Produksi, Perilaku Produsen, Ayat Al-Qur'an, Ekonomi Islam, Etika Islami, Keseimbangan, Keberlanjutan.

Abstract – This study aims to explore the concept of production and producer behavior from the perspective of the Qur'an as a guide for ethical and moral economic activities. The Qur'anic verses provide comprehensive directions on the values of justice, balance, and sustainability in the production process. This study identifies key principles such as honesty, responsibility, and fairness in resource management, as well as the importance of sincere intentions in production activities. Using a thematic interpretation approach, this research analyzes relevant verses to understand the role of producers as stewards on Earth, who bear responsibility not only for material profits but also for social benefits and environmental sustainability. The findings reveal that the ideal producer behavior according to the Qur'an is one that maintains a balance between worldly and spiritual needs while upholding Islamic ethical values at every stage of production. These findings have implications for developing a spiritually-based economic model to create sustainable well-being.

Keywords: Production, Producer Behavior, Qur'anic Verses, Islamic Economics, Islamic Ethics, Balance, Sustainability.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang Allah turunkan kepada manusia yang tidak hanya memberi tahu bagaimana manusia beribadah, tetapi juga dapat membantu mereka memecahkan masalah seperti masalah ekonomi. Gagasan ekonomi dalam Al-Qur'an bersifat universal, artinya semua Muslim harus mengikutinya ketika mereka berbisnis. Al-Qur'an adalah firman Allah kepada Nabi, yang merupakan Rasul terakhir. Al-Qur'an merupakan kitab yang tetap dapat eksis pada setiap masa dan zaman serta realitas masyarakat, sehingga penafsiran ayat ayatnya harus sejalan dengan keadaan zaman yang ada. Ketika berbicara tentang bisnis, Islam hanya berbicara tentang bagaimana mendapatkan kekayaan, bagaimana mengelola kekayaan, dan bagaimana membagi kekayaan di antara manusia.

Ekonomi Islam adalah studi tentang perilaku ekonomi individu yang tindakannya diatur oleh prinsip-prinsip agama Islam. Dari sini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa, sebagai umat Islam, kita harus mengikuti aturan agama Islam dalam hal menghasilkan uang. Seperti yang dikatakan didalam Al-Qur'an dan hadis tentang bagaimana umat Islam harus bertindak sebagai produsen, konsumen, dan pemilik kekayaan. Dalam Islam, manusia dilarang untuk berlebih-lebihan, seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Israa'/17:27.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝ ٢٧

Terjemahnya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Dalam Tafsir Al-Maraghi yang disusun oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi mengenai menegai ayat di atas ialah jika anggota keluarga membutuhkan uang untuk hidup, berikan apa yang dia butuhkan. Ali berkata, "Kamu bisa membelanjakan sebanyak yang kamu mau untuk dirimu dan keluargamu selama kamu tidak berlebihan." Tidak peduli apa yang Anda berikan, Anda akan mendapatkan sesuatu kembali. Menghabiskan uang untuk untuk mendapatkan simpati orang lain merupakan sifat setan.¹

Dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh menghambur-hamburkan uang untuk perbuatan yang mubazir, yaitu tidak penting, tidak perlu, atau tidak penting. Sebaliknya, kita harus menggunakan uang kita untuk membantu anggota keluarga dekat, sepupu, dan orang-orang yang membutuhkan.

Dalam ekonomi Islam, output adalah setiap tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan uang atau menyediakan layanan guna meningkatkan keuntungan moneter dengan menggunakan aturan berekonomi yang Allah swt. berikan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, usaha produksi harus diarahkan pada kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah bagian dari prinsip produksi dan faktor produksi. Dalam Islam, tujuan produksi adalah membuat sesuatu yang halal. Halal adalah jumlah dari semua proses produksi, dari mana bahan baku berasal hingga barang dan jasa yang dibuat.²

Jika seorang Muslim ingin menjadi produsen, dia tidak boleh melakukan hal-hal yang menurut Islam salah, seperti mengurangi timbangan dan menjual produk berkualitas rendah dengan harga yang dinaikkan, untuk menipu konsumen. Produsen dengan perilaku ekonomi Islam tidak akan pernah mempertimbangkan jumlah waktu yang diberikan kepada mereka; mereka hanya mementingkan kepuasan konsumen yang membeli produk atau layanan mereka.³

Dalam ekonomi Islam maupun hukum ekonomi Islam, tujuan produsen bukan hanya untuk menghasilkan uang yang cukup agar perusahaan bahagia, tetapi juga untuk beribadah

¹ Mustafa, A. Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 13,14, dan 15. (Semarang: CV Toha Putra, 2015).

² Aditya, Hanif. "Analisa Perilaku Konsumen, Produksi, Dan Pasar Dalam Islam." *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* (2020).

³ Abubakar, Achmad dkk, *Ulumul Qur'an Pisau Analisis dalam Menafsirkan Al-Qur'an* (Cet. I; Bantul: Semesta Aksara, 2019).

kepada Allah, yang merupakan tujuan akhir. Ekonomi konvensional, di sisi lain, mengarahkan untuk mengejar kepentingan sendiri untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin.⁴

Sebagai bagian dari proses produksi, seorang produsen berusaha keluar dari kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan keuntungan dari usaha tersebut. Seorang produsen yang bertindak sesuai dengan syariah Islam dituntut untuk mewujudkan produksi yang sukses dan berimbang. Penulis tertarik untuk menganalisis konsep perilaku dan produksi produsen dalam hukum ekonomi Islam dalam kaitannya dengan isu-isu tersebut. berdasarkan tinjauan Ayat-ayat Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini didasarkan pada literatur berbasis kepustakaan dan menggunakan sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan disusun, dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang "konsep perilaku produsen dalam hukum ekonomi islam berdasarkan tinjauan Ayat-ayat Al-Qur'an".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Produksi Dalam Islam

Dalam ekonomi saat ini, uang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi, tetapi dalam Islam, kesejahteraan ekonomi berarti memiliki lebih banyak uang karena lebih banyak barang yang dibuat dan lebih banyak orang yang bekerja untuk membuatnya. Produksi tidak hanya membuat sesuatu dari ketiadaan, tetapi juga membuat sesuatu yang berguna dari hal-hal yang sudah ada, seperti alam. Untuk melakukan apa yang diwajibkan oleh undang-undang, manusia harus menggunakan pikiran dan informasi terbaik mereka untuk menghasilkan sumber investasi dan kategori bisnis.⁵ Dalam firman Allah surah An-Nahl/16:11.

يُنْبِثُ لَكُمْ بِهِ الرَّزْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۱

Terjemahannya: "Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkannya."⁶

Dalam teks di atas disebutkan bahwa Allah SWT menanam tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala jenis makanan, termasuk pisang. Juga, dalam teks di atas, Allah mengatakan kepada manusia untuk dapat berpikir sendiri, untuk melihat segala sesuatu di langit dan di bumi dan belajar darinya, karena Allah tidak menciptakan sesuatu yang dibuat tanpa alasan. Segala sesuatu yang Tuhan ciptakan berguna dan harus digunakan. Dengan bantuan hasil studi, kita dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana alam bekerja, yang dapat memperkuat keimanan kepada Allah sebagai pencipta.⁷

Konsep Perilaku Produsen Dalam Ekonomi Islam

Dari sudut pandang Islam, teori perilaku produsen melihat bagaimana agama Islam mempengaruhi bagaimana orang bertindak dalam perekonomian. Ketika membuat sesuatu, itu harus memenuhi kebutuhan manusia. Artinya barang harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan jangan terlalu banyak membuat barang mewah yang tidak memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan untuk membuat

⁴ Aini, Riani Nur. "Analisis Perilaku Konsumen, Produsen, dan Pasar dalam Islam pada Masyarakat." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1.2 (2020): 213-229.

⁵ Al Arif, M. Nur Rianto, and Euis Amalia. *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. (Prenada Media, 2016)

⁶ <https://quran.kemenag.go.id/>

⁷ Cholidiyah, Nurul. "Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 5.2 (2018).

barang-barang ini dianggap tidak berguna.⁸

Perilaku produsen adalah tindakan mengatur produksi agar produk akhir memiliki kualitas yang cukup untuk dapat diterima oleh masyarakat. Masalah bagi produsen adalah bagaimana menghasilkan kualitas dan kuantitas yang cukup dengan sumber daya yang terbatas.⁹

Pemahaman produksi dalam Al-Qur'an memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:87 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۗ ۸۷

Terjemahnya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."¹⁰

Dalam kutipan di atas, orang disuruh untuk memanfaatkan hal-hal yang baik dan bermanfaat daripada membuang-buang waktu atau uang untuk hal-hal yang tidak penting atau tidak berguna. Padahal, saat keadaan normal, konsumsi dalam jumlah kecil patut dipuji. Artinya, jangan terlalu kaya atau terlalu miskin.¹¹

Ini berarti kita tidak boleh pelit dalam hal membeli barang yang kita butuhkan atau yang membantu kita. Misalnya, bisa makan makanan sehat seperti daging dan susu tetapi tidak melakukannya karena ingin menghemat uang sambil memiliki lebih banyak kemampuan untuk melakukannya.¹²

Al-Quran dan Hadis memberikan petunjuk berikut mengenai prinsip-prinsip produksi:

1. Sebagai khalifah Allah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjadikan dunia lebih baik melalui ilmu dan perbuatan mereka. Allah menjadikan bumi dan segala isinya berdasarkan sifat-sifat Rahman dan Rahim yang Dia berikan kepada manusia. Akibatnya, aktivitas manusia yang menyangkut pemanfaatan bumi, langit, dan segala isinya juga harus berpijak pada alam.
2. Islam mendukung perkembangan dalam bidang produksi. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa metode ilmiah yang didasarkan pada kajian, ujian, dan matematika diperbolehkan dalam Islam. Tetapi Islam tidak menyukai sains yang bertentangan dengan syariat Islam.¹³

Dalam teori produksi, menjelaskan bagaimana bertindak untuk menghasilkan keuntungan yang banyak dan mendapatkan hasil maksimal dari produksi mereka. Walaupun Islam mengakui kepemilikan pribadi yang terbatas, termasuk kepemilikan alat-alat produksi, hak-hak ini tidaklah mutlak. Ketika seseorang membeli barang dan jasa yang memberi mereka masalah, pembuat akan membuat barang dan jasa yang juga bisa memberi masalah. Kegiatan ekonomi menunjukkan baik tidaknya suatu barang atau disukai atau tidak disukai suatu barang oleh masyarakat.¹⁴

Oleh karena itu, produsen harus proaktif, kreatif, dan inventif untuk membuat barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Bertanggung jawab dan melihat ke masa depan berarti

⁸ Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, Cet. I, (Bandung: Alfabet, 2013)

⁹ Kamma, Hamzah. "Urgensi Teori Produksi dan perilaku produsen dalam perspektif Islam." *MUAMALAH* 5.1 (2015): 59-70.

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/>

¹¹ Maharani, Dewi. "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10.1 (2018): 20-34.

¹² Cholidiyah, Nurul. "Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 5.2 (2018).

¹³ Kamma, Hamzah. "Urgensi Teori Produksi dan perilaku produsen dalam perspektif Islam." *MUAMALAH* 5.1 (2015): 59-70.

¹⁴ Lestari, Niken, and Sulis Setianingsih. "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3.01 (2019).

membuat barang dan jasa yang akan membantu di masa depan. Penting juga untuk diingat bahwa sumber daya ekonomi adalah untuk orang yang hidup sekarang dan orang yang akan hidup di masa depan.¹⁵

1. Produksi Dalam Perspektif Alquran

Produksi dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menghasilkan keuntungan material, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan manusia secara adil dan berkelanjutan. Prinsip ini tercermin dalam ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah: 29 yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di bumi untuk dimanfaatkan manusia dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, QS. Hud: 61 menekankan peran manusia sebagai khalifah yang harus memakmurkan bumi.¹⁶

2. Prinsip-Prinsip Etika Produksi

Beberapa prinsip etika produksi yang diambil dari Al-Qur'an meliputi:

- **Kejujuran dan Transparansi:** QS. Al-Anfal: 27 mengingatkan untuk tidak berkhianat dalam amanah, termasuk dalam aktivitas ekonomi.
- **Keadilan:** QS. Al-Mutaffifin: 1-3 melarang praktik kecurangan dalam takaran dan timbangan.
- **Keberlanjutan:** QS. Al-A'raf: 31 mengajarkan agar manusia tidak melakukan tindakan boros atau merusak.¹⁷

3. Perilaku Produsen Berdasarkan Al-Qur'an

Produsen yang ideal menurut Al-Qur'an adalah mereka yang:

- **Memiliki Niat yang Ikhlas:** Aktivitas produksi harus dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah (QS. Al-Bayyinah: 5).
- **Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan:** Produsen harus menjaga kelestarian alam dan tidak mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan (QS. Al-Rum: 41).
- **Mengutamakan Kemanfaatan Sosial:** Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat (QS. Al-Maidah: 2).¹⁸

Motivasi Produsen Dalam Ekonomi Islam

Pada akhirnya, alasan utama produsen membuat sesuatu adalah untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Diperlukan juga rencana dan metode yang digunakan untuk menghasilkan uang yang banyak dalam jangka pendek dan panjang. Kadang-kadang, untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin, produsen akan mengabaikan semua tanggung jawab dan batasan mereka dan memaafkan segala cara.¹⁹

Dalam ekonomi konvensional, alasan utama bagi produsen untuk mencoba menghasilkan uang sebanyak mungkin diberi bobot yang besar. Namun, produsen tidak lagi hanya berusaha menghasilkan uang sebanyak mungkin. Tujuan ekonomi konvensional, di sisi lain, selalu fokus pada mendapatkan bahan yang dibutuhkan perusahaan. Jadi, pembuatnya mencari uang dan berusaha menghasilkan uang sebanyak mungkin. Tujuan dari strategi, ide, dan metode produksi adalah menghasilkan uang sebanyak mungkin dalam jangka pendek dan panjang.²⁰

Menurut ekonomi Islam, apa yang memotivasi individu untuk menghasilkan sesuatu harus selaras dengan tujuan keluaran dan tujuan hidup mereka sendiri. Jika tujuan produksi

¹⁵ Zannah, Tiara Nur Fasiatul. "Analisis Prilaku Konsumen, Produsen dan Pasar dalam Ekonomi Islam." IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies 1.2 (2020).

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).

¹⁷ <https://quran.kemenag.go.id/> Al-Qur'an dan Terjemahannya.

¹⁸ Nasution, A. H. (2006). Etika Bisnis dalam Islam. Jakarta: Prenada Media Group.

¹⁹ Ruslan Abdullah dan Fasiha, Pengantar Ekonomi Islam, (Makassar: Lmbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2003)

²⁰ Suharyono, Suharyono. "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 4.2 (2018).

adalah untuk memenuhi kebutuhan praktis dan spiritual guna mencapai masalah, maka tujuan produksi adalah mencari masalah, yang juga merupakan tujuan hidup seorang muslim.²¹

Jika tujuan produksi adalah membantu masalah memenuhi kebutuhan finansial dan spiritualnya, maka tujuan pekerja juga membantu masalah, yang diinginkan oleh seorang Muslim dalam hidup. Tidak apa-apa untuk mencoba menghasilkan uang melalui produksi dan kegiatan bisnis lainnya selama tidak bertentangan dengan tujuan dan aturan Islam. Tetapi mencoba menghasilkan uang paling banyak dengan menetapkan tingkat keuntungan yang terlalu tinggi bukanlah cara yang tidak adil untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seorang muslim pemilik bisnis akan mencari cara untuk membantu dirinya sendiri, dunia, dan konsumennya.²²

KESIMPULAN

Konsep produksi dan perilaku produsen dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pentingnya nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi. Produsen tidak hanya berorientasi pada keuntungan material tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip ini relevan untuk diterapkan dalam konteks ekonomi modern sebagai landasan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Perilaku produsen adalah ukuran bagaimana produksi diatur untuk memastikan barang yang dibuat berkualitas tinggi, diterima masyarakat, dan menghasilkan uang. Satu-satunya perilaku yang dapat diterima oleh produsen adalah perilaku yang tidak membahayakan mereka atau mempersulit hidup pelanggan. Dalam membuat barangnya, perusahaan harus memikirkan mana yang halal dan mana yang haram. Dalam ekonomi Islam, tujuan produsen bukan hanya untuk membuat dunia menjadi lebih baik dan lebih kaya, tetapi juga untuk membawa kebahagiaan di kehidupan selanjutnya, produsen dalam ekonomi Islam bertindak dengan cara yang memenuhi standar kejujuran dan etika tertinggi. Alasannya agar produsen melakukan sesuatu yang sejalan dengan apa yang mereka ingin mereka capai berdasarkan syariat Islam. Jika tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental agar masalah dapat dicapai, maka tujuan prod

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Achmad dan Hasyim Hadade, "The Study Of Proverty In The Al-Qur'an (Islamic Economic Perspektif)," *Journal Of Management Science* 6, no. 1 (2023).
- Abubakar, Achmad dkk, *Ulumul Qur'an Pisau Analisis dalam Menafsirkan Al-Qur'an* (Cet. I; Bantul: Semesta Aksara, 2019).
- Aditya, Hanif. "Analisa Perilaku Konsumen, Produksi, Dan Pasar Dalam Islam." *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* (2020).
- Aini, Riani Nur. "Analisis Perilaku Konsumen, Produsen, dan Pasar dalam Islam pada Masyarakat." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1.2 (2020): 213-229.
- Al Arif, M. Nur Rianto, and Euis Amalia. *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. (Prenada Media, 2016)
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, Cet. I, (Bandung: Alfabet, 2013)
- Cholidiyah, Nurul. "Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 5.2 (2018).
- Kamma, Hamzah. "Urgensi Teori Produksi dan perilaku produsen dalam perspektif Islam." *MUAMALAH* 5.1 (2015): 59-70.

²¹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

²² Takdir dan Harfika, "Teori Perilaku Produsen Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional (Studi Perbandingan)," *Journal Of Institution And Sharia Finance*, Vol.2 No. 1 (2019).

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).

Lestari, Niken, and Sulis Setianingsih. "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3.01 (2019).

Lukman Hakim, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam (Erlangga, 2012), h. 95.

Maharani, Dewi. "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10.1 (2018): 20-34.

Maya, Muayadah. "Perilaku Produsen Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam* 1.1 (2023).

Muhammad, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Mustafa, A. Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 13,14, dan 15. (Semarang: CV Toha Putra, 2015).

Pardanawati, Sri Laksmi. "Perilaku Produsen Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1.01 (2015).

Ruslan Abdullah dan Fasiha, Pengantar Ekonomi Islam, (Makassar: Lmbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2003).

Suharyono, Suharyono. "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4.2 (2018).

Sukirno, Sadono. Pengantar Teori Mikro ekonomi. Edisi Ketiga, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004).

Takdir dan Harfika, "Teori Perilaku Produsen Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional (Studi Perbandingan)", *Journal Of Institution And Sharia Finance*, Vol.2 No. 1 (2019).

Wahyuni, Sri. "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Akuntabel* 10.1 (2013).

Zannah, Tiara Nur Fasiatul. "Analisis Prilaku Konsumen, Produsen dan Pasar dalam Ekonomi Islam." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1.2 (2020).